

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Teori pemaknaan khalayak atau teori resepsi oleh Stuart Hall berfokus pada cara khalayak memberi makna terhadap teks berita di mana khalayak memiliki kebebasan dalam menginterpretasikan makna dari berita yang disampaikan oleh media. Setiap berita juga memiliki makna utama atau ideologi dominan. Lebih lanjut Stuart Hall, menjelaskan tiga posisi pemaknaan khalayak untuk mendekodekan teks berita, yaitu posisi dominan (*dominant reading*), posisi negosiasi (*negotiated reading*), dan posisi oposisi (*oppositional reading*).

Penelitian ini meneliti bagaimana informan memaknai dua teks berita yang memiliki ideologi dominan berbeda dan mencari tahu latar belakang yang mempengaruhi pemaknaan informan. Berdasarkan hasil analisis framing model Pan & Kosicki, ideologi dominan yang terkandung dalam berita pertama “Pecah Rekor, Vaksinasi Covid-19 Indonesia Tembus 1,3 Juta dalam Sehari” oleh Kompas.com adalah pelaksanaan vaksinasi covid-19 sudah baik. Sementara, ideologi dominan yang terkandung dalam berita kedua “Suaminya Meningga Setelah Divaksin, Istri: Kalau Tahu Begini Saya Tak Izinkan” oleh BeritaSatu.com adalah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 belum baik. Kemudian dari hasil analisis resepsi terhadap ketiga informan, peneliti menemukan bahwa para informan cenderung berada di posisi dominan terhadap berita pertama, yaitu mereka menerima dan menyetujui informasi dalam berita tersebut. Sementara pada berita kedua, dua informan cenderung berada di posisi negosiasi, yaitu mereka menerima dan menyetujui informasi dalam berita tersebut dalam batasan tertentu. Namun, satu informan berada di posisi oposisi, yaitu ia sepenuhnya menolak ideologi dalam berita tersebut.

Secara keseluruhan para informan tetap percaya bahwa vaksinasi adalah hal yang baik karena manfaat vaksinasi sehingga efek samping yang mungkin dapat terjadi tidak mempengaruhi persepsi mereka. Adapun latar belakang yang mempengaruhi pemaknaan para informan, yaitu pendidikan, keyakinan, pengalaman, dan pihak lain.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental kualitatif. Peneliti menyarankan agar ada penelitian lanjutan dengan meneliti khalayak yang berbeda sehingga dapat menemukan keberagaman latar belakang lainnya yang mampu mempengaruhi pemaknaan seseorang. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mencari tahu bagaimana latar belakang tersebut mempengaruhi proses seseorang dalam memaknai teks berita atau pesan dalam format lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, seperti mengukur seberapa besar pengaruh latar belakang seseorang dalam mempengaruhi pemaknaannya terhadap teks berita.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti menyarankan agar media dapat lebih memperhatikan penulisan berita ataupun pengemasan informasi dalam konten jurnalistik supaya lebih berimbang sehingga misinterpretasi oleh khalayak dapat diminimalisir. Contohnya, pada berita “Suaminya Meninggal Setelah Divaksin, Istri: Kalau Tahu Begini Saya Tak Izinkan” oleh *BeritaSatu.com*, penulis hanya menyoroti apa yang dialami atau dirasakan oleh istri dari alm. Joko. Penulis berita tidak memberikan pernyataan lebih lanjut dari pihak Puskesmas, Dinkes Kota Tangerang, ataupun Pemerintah Kota Tangerang sehingga berita tersebut tidak objektif.